



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 943-953

P- SN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Salsabila Febriani¹, Astrin Kusumawardani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Membangun

¹salsabilafebriani@student.inaba.ac.id, ²astrin.kusumawardani@inaba.ac.id

Abstrak

Studi ini berkonsentrasi guna mengkaji Return on Asset, Current Ratio, serta Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada entitas bisnis yang menjalankan aktivitas di subsektor makanan dan minuman, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dalam rentang waktu 2017-2024. Kerangka riset yang diaplikasikan adalah kuantitatif melalui teknik deskriptif serta verifikatif, dengan intensi mendapatkan pembuktian empiris terkait determinan yang memengaruhi valuasi korporasi. Basis data riset berasal dari data sekunder yakni laporan finansial tahunan, sedangkan pemilihan sampel dilaksanakan memakai teknik purposive sampling yang merupakan bagian dari kategori non-probability sampling. Pengolahan data dijalankan menggunakan model regresi linear berganda. Temuan studi memperlihatkan bahwa secara individual Return on Asset, Current Ratio, serta Debt to Equity Ratio terkonfirmasi memberikan dampak yang signifikan terhadap Price to Book Value. Di samping itu, uji serempak mengindikasikan yakni ketiga variabel tersebut dengan kolektif turut memengaruhi Price to Book Value. Angka koefisien determinasi senilai 0,241 atau sama pada 24,1% menyatakan yakni kemampuan model pada menerangkan variasi Price to Book Value tergolong terbatas namun tetap memiliki signifikansi. Temuan ini menegaskan bahwa aspek profitabilitas, likuiditas, serta struktur pendanaan secara bersama-sama berperan dalam pembentukan nilai perusahaan. Maka dari itu, riset berikutnya direkomendasikan agar memasukkan variabel tambahan serta memperpanjang periode pengamatan guna meningkatkan daya jelaskan model penelitian.

Kata kunci: Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value

1. Latar Belakang

Secara umum, semakin tinggi tingkat kemajuan industri di sebuah negara atau wilayah, maka semakin bertambah jumlah dan variasi perusahaan industri, yang pada akhirnya memicu persaingan bisnis yang sangat aktif. Fenomena ini juga terlihat jelas di subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana walaupun sejumlah perusahaan seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) laba bersih menunjukkan penurunan senilai 36,3% pada kuartal pertama 2024 apabila dikomparasikan dengan kurun waktu serupa di tahun terdahulu, valuasi sahamnya malah melonjak tajam serta ditransaksikan dengan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) yang minim, hal ini menandakan bahwa performa operasional seperti Return on Asset (ROA) tidaklah menjadi satu-satunya ukuran yang dipakai pasar dalam menilai perusahaan.[1]

Selama periode 2017 hingga 2024, subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan kinerja yang beragam. Meskipun sejumlah perusahaan berskala nasional, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta PT Mayora Indah Tbk (MYOR), mencatat peningkatan profit bersih, harga saham mereka terus berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menghasilkan laba (ROA) tidak selalu membuat nilai perusahaan meningkat, yang mengisyaratkan bahwa terdapat aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi bagaimana investor menilai entitas tersebut.[2]

Industri makanan dan minuman di Indonesia telah menunjukkan ekspansi yang signifikan selama beberapa tahun belakangan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, jumlah investasi di sektor ini mencapai Rp30,23 triliun pada kuartal III tahun 2024, yang meningkat sebesar 28% apabila dibandingkan dengan momentum serupa pada tahun lalu. Kenaikan investasi ini menunjukkan bahwa para investor percaya pada masa depan industri makanan dan minuman Indonesia, meski ekonomi global sedang tidak stabil.[3]

Selain ada peningkatan investasi, perkiraan pertumbuhan di industri makanan dan minuman juga memperlihatkan kecenderungan yang menggembirakan. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) memproyeksikan bahwa sektor ini bakal mencatatkan kenaikan berkisar 5,5% selama 2024, didorong oleh konsumsi domestik yang kian menanjak dan adanya inovasi produk manufaktur. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa industri makanan dan minuman tetap memiliki prospek ekspansi berkelanjutan, kendati mesti berhadapan dengan fluktuasi biaya material serta beban operasional yang meninggi.[4]

Namun demikian, pergerakan nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia masih memperlihatkan tingkat fluktuasi yang cukup tinggi. Berdasarkan pemberitaan media ekonomi, meskipun beberapa emiten besar semisal PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat peningkatan profit bersih pada periode 2023–2024, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yang ada pada *Price to Book Value*. [5],[6] Kondisi ini mengindikasikan yakni investor tak sekadar memperhitungkan profitabilitas, melainkan juga meninjau indikator finansial lainnya semisal *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada mengestimasi hasil kerja serta prospek perusahaan.

Tabel 1. Data Fenomena *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2024.

Tahun	Kode Perusahann	ROA (%)	CR (Kali)	DER (Kali)	PBV (Kali)
2023	ULTJ	15,77	6,18	0,11	2,49
2024		13,64	5,39	0,12	2,53
2023	ICBP	7,10	3,51	0,48	1,99
2024		6,99	4,09	0,47	1,98
2023	ADES	18,98	4,12	0,17	3,30
2024		19,55	4,04	0,16	2,38

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan table 1. *Return on Asset* milik PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama periode 2023-2024 mengalami penurunan, turun dari angka 15,77 persen di tahun 2023 menyentuh angka 13,64 persen pada 2024. Penyusutan tingkat ROA ini mengindikasikan bahwa entitas tersebut mempunyai kapabilitas yang lebih minim pada menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Meskipun demikian, pada jangka waktu yang sama, *Price to Book Value* malah naik, dari 2,49 kali menjadi 2,53 kali. Metode Penelitian Kondisi ini tampaknya tidak sejalan dengan pandangan teoritis yang menjelaskan bahwa kian besar *Return on Asset*, maka kian kokoh juga kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba melalui penggunaan aset, yang idealnya akan mendorong kenaikan nilai perusahaan sebagaimana ada pada *Price to Book Value*. [7] Secara teoritis, merosotnya angka *Return on Asset* semestinya dibarengi oleh penyusutan *Price to Book Value*. Namun, dalam kasus ULTJ, hubunga tersebut tidak sepenuhnya terkonfirmasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa para investor mungkin tidak hanya fokus pada ukuran profitabilitas, melainkan juga memikirkan aspek-aspek tambahan seperti potensi ekspansi dan situasi pasar industri. Studi tambahan mengungkapkan yakni *Return On Assets* memberikan dampak signifikan pada *Price to Book Value*. [8] kendati temuan studi lain mengonklusi yakni *Return on Asset* tidak memberi dampak yang signifikan pada *Price to Book Value*. [9]

Terkait tabel 1 *Current Ratio* milik PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) selama periode 2023 - 2024 mengalami kenaikan, meningkat dari 3,51 kali pada 2023 menjadi 4,09 kali di 2024. Lonjakan pada rasio likuiditas ini mengisyaratkan bahwa korporasi mempunyai kemampuan yang lebih tangguh guna melunasi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, pada kurun waktu yang sama, *Price to Book Value* justru mencatatkan penyusutan, merosot dari 1,99 kali jadi 1,98 kali. Keadaan ini tidak selaras dengan pandangan teoritis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mencerminkan kemampuan entitas bisnis dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, di mana kenaikan rasio likuiditas secara teoritis seharusnya disertai dengan kenaikan valuasi korporasi sebagaimana terefleksi pada *Price to Book Value*. [7] Meski begitu, dalam kasus ICBP, hubungan tersebut tidak sepenuhnya terkonfirmasi. Temuan studi memaparkan yakni *Current Ratio* berdampak positif serta signifikan pada *Price to Book Value* [10], biarpun ada luaran riset lain yang menegaskan yakni *Current Ratio* tak mempunyai dampak signifikan pada *Price to Book Value*. [11], [12]

Tabel 1 diatas menunjukkan yakni *Debt to Equity Ratio* milik PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sepanjang periode 2023-2024 mengalami penyusutan, tereduksi dari 0,17 kali di 2023 menjadi 0,16 kali pada 2024. Penurunan rasio leverage tersebut mengidikasikan berkurangnya proporsi pendanaan Perusahaan yang bersumber dari utang. Namun, di waktu yang sama, *Price to Book Value* juga mengalami penyusutan, merosot dari 3,30 kali

menjadi 2,38 kali. Kondisi ini tidak sejalan dengan perspektif teoretis yang mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan komparasi antara total liabilitas dan ekuitas, di mana reduksi rasio *leverage* secara hakikat semestinya diikuti oleh lonjakan valuasi korporasi sebagaimana terindikasi dalam *Price to Book Value*. [7] Walaupun begitu, pada fenomena ADES, korelasi tersebut tidak seutuhnya tervalidasi. Luaran studi memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* [8], kendati ada simpulan riset lain yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. [13]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif yang didukung oleh pendekatan deskriptif serta pengujian verifikatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan variabel independen, baik secara tunggal maupun majemuk, tanpa melibatkan perbandingan antarvariabel atau keterkaitannya dengan variabel eksternal. [14] Sementara itu, metode penelitian verifikatif dimanfaatkan untuk mengevaluasi asosiasi di antara dua *variabel* atau lebih yang muncul secara bersamaan. [14]

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Price to Book Value</i> (Y)	<i>Price to Book Value</i> menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. [20]	<i>Price to Book Value</i> = Harga per saham / Nilai buku per saham	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X1)	<i>Return on Asset</i> adalah rasio kekuatan laba (<i>earning power ratio</i>), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. [21]	<i>Return On Asset</i> = Laba Bersih Setelah pajak / Total Aset x 100%	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X2)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sengaja jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. [7]	<i>Current Ratio</i> = Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal, seberapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. [22]	<i>Debt to Equity Ratio</i> = Total Utang / Total Aset	Rasio

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

2.2. Metode penarikan Sampel

Dalam penelitian, sampel dipahami sebagai sebagian elemen dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh. [14] Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode pengambilan sampel tertentu. Teknik yang dipakai ialah *nonprobability sampling*, yakni penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Metode *nonprobability sampling* merupakan metode penarikan sampel yang tak menyediakan kesempatan setara bagi tiap elemen populasi guna ditunjuk menjadi sampel studi. [14] Salah satu wujud dari pendekatan ini ialah *purposive sampling*, yakni cara pemilihan sampel yang dijalankan secara terpilah berlandaskan atensi spesifik atau standar khusus yang diselaraskan dengan intensi serta pusat perhatian studi. [14]

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi riset ini melingkupi segenap korporasi yang tergolong dalam Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017–2024. Data ini didapat dari laman daring otoritatif Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.ac.id, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 35 perusahaan. Akan tetapi, karena tidak semua perusahaan memenuhi kriteria penelitian, maka diperlukan proses seleksi sampel lebih lanjut untuk menentukan objek yang dianalisis.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2024.	35
2	Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2024.	(20)
3	Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang memiliki kerugian selama periode tahun 2017-2024.	(5)
Jumlah Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel sesuai kriteria.		10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari keseluruhan populasi yang berjumlah 35 perusahaan, terdapat 10 perusahaan yang dinilai memenuhi persyaratan sehingga ditetapkan selaku sampel studi. Mekanisme penetapan sampel itu dilaksanakan via tahapan penyaringan bertumpu pada *purposive sampling* kepada entitas yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, Sebagaimana diuraikan dibawah:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
2	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
3	STTP	PT. Siantar Top Tbk
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta International Tbk
7	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan guna menyediakan wawasan menyeluruh terkait atribut data lewat beragam metrik statistik, semisal angka rerata (*mean*), simpangan baku, varians, angka puncak dan dasar, totalitas data (*sum*), jangkauan nilai (*range*), beserta model sebaran data yang tervisualisasi dari angka kurtosis dan *skewness*. [15] Implementasi statistik deskriptif pada studi ini berintensi memaparkan data yang sudah terhimpun secara faktual, tanpa ditujukan guna mengambil konklusi yang berkarakter generalisasi atau berlaku secara luas. [14]

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif *Return On Asset*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	2.01	22.29	11.4381	4.97584
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Hasil pengolahan statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 80 titik data. Variabel *Return on Asset* mempunyai angka terendah 2,01 serta angka tertinggi 22,29, disertai rerata sejumlah 11,4381 dengan dispersi data yang terefleksi melalui simpangan baku 4,97584. Angka *mean* itu mengisyaratkan bahwa secara universal entitas mempunyai taraf profitabilitas yang dikategorikan cukup layak. Namun demikian, variasi nilai yang cukup besar mencerminkan adanya ketidaksamaan kemampuan antarperusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sepanjang periode pengamatan.

Dari sepuluh perusahaan sampel, PT Delta Djakarta Tbk menunjukkan kinerja profitabilitas tertinggi dengan nilai ROA mencapai 22,29%, Capaian tersebut merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai ROA terendah sebesar 2,01%, yang mengindikasikan rendahnya efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Perbedaan nilai ROA tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat efisiensi dan profitabilitas antarperusahaan sampel dalam subsektor makanan dan minuman.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif *Current Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	1.07	9.95	3.4055	2.03266
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Hasil pengolahan statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 80 titik data. Variabel *Current Ratio* memiliki angka dasar 1,07 dan angka puncak 9,95, dengan rerata sejumlah 3,4055 dan simpangan baku senilai 2,03266. Angka rerata tersebut menunjukkan yakni secara umum perusahaan sampel memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, di mana aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rentang nilai CR yang cukup lebar dan standar deviasi yang relatif tinggi mengindikasikan adanya perbedaan kondisi likuiditas yang signifikan antarperusahaan dan antarperiode, serta menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mungkin memiliki aset lancar yang berlebih sehingga berpotensi kurang efisien dalam pemanfaatannya.

Di antara perusahaan yang dianalisis, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatat nilai *Current Ratio* paling tinggi, yaitu sebesar 9,95, yang menunjukkan tingkat likuiditas sangat kuat. Sebaliknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat *Current Ratio* terendah sebesar 1,07, yang mencerminkan likuiditas relatif lebih rendah. Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antarperusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek di dalam subsektor makanan dan minuman.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	80	.10	1.22	.5371	.31815
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Hasil pengolahan statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 80 titik data. Variabel *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan angka terendah 0,10 serta angka tertinggi 1,22, dengan rerata sejumlah 0,5371 dan simpangan baku senilai 0,31815. Angka rata-rata tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan cenderung lebih dominan dibiayai menggunakan ekuitas internal ketimbang pinjaman. Sementara itu, rentang angka DER yang cukup lebar mengindikasikan adanya perbedaan kebijakan pendanaan dan tingkat risiko keuangan antarperusahaan selama periode penelitian.

Berdasarkan data perusahaan sampel, PT Sariguna Primatirta Tbk mempunyai angka *Debt to Equity Ratio* merekam *Debt to Equity Ratio* paling puncak, yakni 1,22, yang mengilustrasikan besarnya dependensi terhadap pembiayaan kredit. Di sisi lain, PT Siantar Top Tbk membukukan DER paling minim senilai 0,10, mengindikasikan komposisi kapital yang lebih terproteksi. Fluktuasi ini merepresentasikan disparitas taraf risiko finansial di antara entitas subsektor makanan dan minuman.

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif *Price to Book value*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	80	.56	9.79	3.0350	1.86544
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diperoleh, variabel *Price to Book Value* menunjukkan angka dasar senilai 0,56 serta titik puncak menyentuh 9,79, dibarengi rerata sejumlah 3,0350 dan simpangan baku 1,86544. Angka rata-rata ini mengindikasikan bahwa pada umumnya, saham dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan contoh diperdagangkan di atas nilai buku mereka oleh pasar, namun rentang nilai yang cukup lebar mencerminkan adanya perbedaan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman.

Dari sepuluh perusahaan sampel, PT Sariguna Primatirta Tbk mencatat *Price to Book Value* paling tinggi, yakni 9,79, yang menunjukkan tingginya apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan dan prospek pertumbuhannya. Sebaliknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki PBV terendah, yaitu 0,56, yang menunjukkan bahwa sahamnya dipersepsikan pasar sebagai relatif *undervalued* jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Keragaman nilai PBV ini menggambarkan adanya perbedaan pandangan investor terhadap performa dan prospek perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman.

3.2. Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, tahapan verifikasi asumsi klasik mencakup tes normalitas, tes multikolinearitas, tes heteroskedastisitas, serta tes autokorelasi. Segegap mekanisme pengujian itu dilaksanakan demi menjamin bahwa model regresi yang diterapkan sudah mematuhi kaidah statistik yang dibutuhkan, sehingga luaran analisis yang dihasilkan sanggup dimaknai secara presisi, yang selanjutnya dipaparkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62588369
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.048
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berlandaskan temuan uji normalitas yang tertera pada Tabel 9, didapat angka signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200, yang memperlihatkan nominal kiana tinggi jika disandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil itu menyiratkan bahwa *residual* pada model regresi terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.655	1.528
	CR	.750	1.334
	DER	.683	1.465

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS 26.0

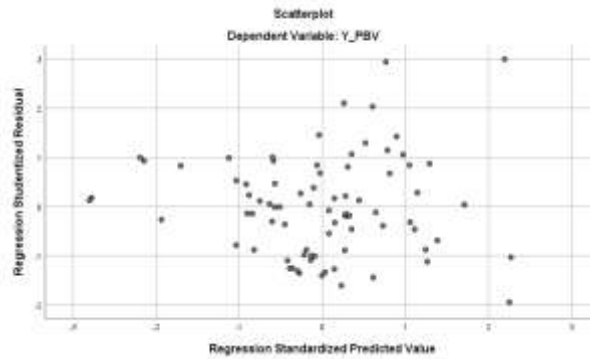
Merujuk pada temuan uji multikolinearitas di Tabel 10, angka *Tolerance* bagi segegap variabel bebas terletak melampaui 0,10, sementara angka *VIF* bertengger di bawah 10. Secara spesifik, *Return on Asset* memperlihatkan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6324>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tolerance senilai 0,655 dan *VIF* sejumlah 1,528, *Current Ratio* mempunyai *Tolerance* senilai 0,750 dan *VIF* sejumlah 1,334, lalu *Debt to Equity Ratio* merekam *Tolerance* senilai 0,683 dan *VIF* sejumlah 1,465. Bukti itu memvalidasi bahwasanya ketiadaan masalah multikolinearitas, alhasil model regresi dapat diandalkan guna analisis.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, sebaran titik residual tampak terdistribusi secara random entah di area atas ataupun bawah garis null serta tak memperlihatkan corak spesifik. Keadaan itu mengisyaratkan bahwa model regresi yang diaplikasikan terbebas dari kendala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.210	1.15077	2.240

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin–Watson (DW), diperoleh angka statistik DW sebesar 2,240. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan angka batas atas (dU) pada tabel Durbin–Watson pada level signifikansi 5%, yaitu sebesar 1,7153. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kriteria $dU < d < 4 - dU$ terpenuhi, dengan rentang $1,7153 < 2,240 < 2,2847$. Dengan demikian, bisa dinyatakan yakni model regresi tak ada autokorelasi, baik bersifat positif ataupun negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.372	.251		1.481	.143
	ROA	.168	.043	.491	3.944	.000
	CR	-.308	.091	-.391	-3.366	.001
	DER	1.387	.622	.272	2.230	.029

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Penggunaan analisis regresi linier berganda telah menghasilkan penyusunan persamaan yang disusun yakni:

$$Y = 0,372 + 0,168X_1 - 0,308X_2 + 1,387X_3 + e$$

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6324>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil keluaran analisis regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Angka konstanta (a) senilai 0,372 menunjukkan yakni jika seluruh variabel independen, yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, diasumsikan bernilai nol ($X_1, X_2, X_3 = 0$), sehingga *Price to Book Value* tetap berada pada angka 0,372. Konstanta tersebut mencerminkan nilai dasar PBV yang terbentuk tanpa pengaruh dari ketiga variabel bebas yang dipakai pada model.
2. Koefisien regresi *Return on Asset* (X_1) senilai 0,168, menandakan hubungan yang bersifat positif. Kondisi ini mengindikasikan yakni tiap peningkatan X_1 sebesar satu satuan akan diikuti dari kenaikan *Price to Book Value* senilai 0,168, dengan asumsi variabel independen yang lain berada dalam keadaan tetap.
3. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_2) yang berangka $-0,308$ menunjukkan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, setiap kenaikan X_2 senilai satu satuan akan menurunkan *Price to Book Value* senilai 0,308, pada asumsi variabel independen yang lain tak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_3) senilai 1,387, mencerminkan pengaruh positif pada *Price to Book Value*. Maksudnya, setiap peningkatan X_3 senilai satu satuan akan mengeskalasi *Price to Book Value* senilai 1,387, pada asumsi variabel independen yang lain berada dalam kondisi konstan.

Uji Koefisien *Product Moment Pearson*

Tabel 13. Uji Koefisien *Product Moment Pearson*

		Correlations			
		ROA	CR	DER	PBV
ROA	Pearson Correlation	1	.455**	-.527**	.169
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.136
	N	80	80	80	80
CR	Pearson Correlation	.455**	1	-.416**	-.281*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.012
	N	80	80	80	80
DER	Pearson Correlation	-.527**	-.416**	1	.176
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.121
	N	80	80	80	80
PBV	Pearson Correlation	.169	-.281*	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.136	.012	.121	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian korelasi menggunakan metode *Product Moment Pearson* sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, dengan uraian yakni:

1. Korelasi antara *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) dinyatakan dari angka *Pearson Correlation* senilai 0,169 melalui level signifikansi 0,136, yang melampaui 0,05. Sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ROA dan PBV menunjukkan keterkaitan positif namun tidak bermakna secara statistik. Walaupun arah hubungan menunjukkan kecenderungan searah, korelasi tersebut tergolong lemah dan belum cukup kuat untuk menunjukkan adanya keterkaitan yang bermakna antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan.
2. Korelasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai *Pearson Correlation* senilai $-0,281$ melalui level signifikansi 0,012, yang ada pada bawah ambang 0,05. Ini menyatakan yakni CR berkorelasi negatif dan signifikan dengan PBV. Artinya, ada kecenderungan PBV menurun ketika CR meningkat, meski kekuatan korelasinya masih lemah. Temuan ini menyiratkan bahwa likuiditas tinggi tidak selalu mendapat respons positif dari pasar.
3. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) menyatakan angka *Pearson Correlation* senilai 0,176 dengan signifikansi 0,121, yang melebihi batas 0,05. Dengan kata lain, DER dan PBV memiliki korelasi positif namun tidak signifikan secara statistik. Meskipun terdapat kecenderungan hubungan searah, tingkat korelasi yang lemah menunjukkan bahwa struktur modal belum dapat dikaitkan secara bermakna dengan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.210	1.15077

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan temuan pengujian koefisien determinasi (R^2), didapat angka *R-Square* sebesar 0,241, Nilai tersebut menyatakan yakni variabel X1, X2, serta X3 secara simultan mampu menyatakan senilai 24,1% variasi pada variabel Y. Sementara itu, 75,9% variasi variabel Y didampaki aspek-aspek lain yang tak ada pada model riset ini.

3.3 Teknik Pengujian Hipotesis
 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 15. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.372	.251		1.481	.143
	ROA	.168	.043	.491	3.944	.000
	CR	-.308	.091	-.391	-3.366	.001
	DER	1.387	.622	.272	2.230	.029

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Dari temuan dari output uji T yang telah disajikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan yakni:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) menyatakan tingkat signifikansi senilai 0.000, yang tak melebihi batas 0.05, serta nilai t_{hitung} mencapai 3.944. Hasil tersebut menyatakan yakni *Return on Asset* berdampak secara signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sebab itu, hipotesis alternatif, H_a diterima sedangkan hipotesis nol H_0 ditolak.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai angka signifikansi 0.001, yang juga tidak melampaui ambang 0.05, dengan nilai t_{hitung} sebesar -3.366. Temuan ini mengindikasikan yakni *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sebab itu, hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai angka signifikansi 0.029 yang masih di bawah kriteria 0.05, serta nilai t_{hitung} sebesar 2.230. Hasil ini menegaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dengan demikian, hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak.

Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 16. Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31.468	3	10.489	7.921	.000 ^b
Residual	99.320	75	1.324		
Total	130.788	78			

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Merujuk pada temuan analisis yang telah dieksekusi, didapatkan angka F hitung sejumlah 7,921 disertai taraf signifikansi senilai 0,000, di mana nominal itu lebih rendah ketimbang ambang batas 0,05. Konsekuensinya, hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Bukti ini mengisyaratkan bahwasanya variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, serta *Debt to Equity Ratio* dengan bersamaan memberikan dampak yang nyata pada *Price to Book Value* pada korporasi subsektor makanan dan minuman dalam kurun waktu 2017–2024.

Diskusi

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Temuan riset menyatakan yakni *Price to Book Value* sangat bergantung pada tingkat *Return on Asset* yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai t_{hitung} senilai 3.944 melalui angka signifikansi 0.000 yang tidak melampaui 0.05. Dengan demikian bisa dinyatakan yakni setiap fluktuasi pada nilai ROA akan memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan PBV di pasar. Tingginya profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam mengapresiasi nilai ekuitas perusahaan. Temuan ini selaras pada riset sebelumnya yang menjelaskan yakni *Return on Asset* berdampak pada *Price to Book Value*. [10] Sebaliknya, riset lain melaporkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *Return on Asset* tidak ada dampak signifikan pada *Price to Book Value*. [12]

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan data yang diolah, ditemukan bahwa *Current Ratio* memiliki peran signifikan dalam menentukan besaran *Price to Book Value*. Melalui angka signifikansi 0.001 serta t_{hitung} yang tercatat sebesar -3.366, penelitian ini memberikan gambaran jelas bahwa tingkat likuiditas memengaruhi respon pasar secara nyata. Hubungan yang bersifat signifikan ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen dalam mengelola aset lancar menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan secara serius oleh kalangan investor. Hasil ini selaras dengan studi terdahulu yang memaparkan keberadaan pengaruh nyata *Current Ratio* pada *Price to Book Value*. [16] Namun ada laporan lain yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. [17]

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Temuan studi mengindikasikan yakni *Price to Book Value* terpengaruh oleh *Debt to Equity Ratio*. Besaran t_{hitung} tercatat 2.230 dengan signifikansi 0.029, yang masih kurang dari 0.05, mengonfirmasi temuan tersebut dengan jelas. Sebab itu, bisa dinyatakan yakni fluktuasi *Debt to Equity Ratio* akan berdampak pada perubahan *Price to Book Value*. Ini menggambarkan bahwa strategi peminjaman perusahaan dianggap masuk akal dan berkontribusi terhadap nilai perusahaan menurut pandangan investor. Temuan ini selaras pada riset sebelumnya yang menyatakan dampak signifikan *Debt to Equity Ratio* pada *Price to Book Value*. [18] Walaupun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tak memberikan pengaruh bermakna pada *Price to Book Value*. [19]

4. Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Price to Book Value*

Temuan studi mengindikasikan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan memberikan pengaruh simultan pada *Price to Book Value*. Kondisi ini terlihat dari koefisien determinasi yang tercatat senilai 0,241 atau 24,1%, yang didukung oleh perolehan f_{hitung} sebesar 7,921 melalui signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Temuan ini memaparkan secara jelas yakni meskipun terdapat 75,9% variasi variabel *Price to Book Value* yang dipengaruhi dari aspek lain di luar model, namun kombinasi variabel ROA, CR, dan DER tetap berimplikasi signifikan pada pergerakan nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman selama periode 2017-2024.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, ROA (X1), CR (X2), dan DER (X3) terbukti berpengaruh terhadap PBV. Hasil pengujian simultan menyatakan yakni ketiga variabel ialah ROA (X1), CR (X2), dan DER (X3) secara bersamaan memengaruhi PBV, yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi senilai 0,241 atau sama dengan 24,1%, meski keterkaitannya tergolong sedang. Agar mendapatkan temuan yang lebih lengkap, penelitian mendatang disarankan untuk menyertakan variabel tambahan di luar model yang digunakan serta memperluas jangka waktu observasi.

Referensi

- [1] Pulungan, M. A. (2024, agust 11) *Saham INDF melonjak dalam sebulan meski laba turun*. KabarBursa.com. <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/saham-ndf-melonjak-dalam-sebulan-meski-laba-turun>. Diakses Oktober 2025
- [2] Kontan.co.id. (2025, April 7) *Pendapatan emiten konsumen manis pada 2024, cek prospeknya di tahun 2025*. Investasi.Kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-emiten-konsumer-manis-pada-2024-cek-prospeknya-di-tahun-2025>. Diakses Oktober 2025.

- [3] Nurdifa, A. R. (2024, December 12). *Kinerja industri makanan dan minuman diproyeksi tumbuh 5,5% sepanjang 2024*. Bisnis.com. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241211/9/1823537/kemenperin-catat-investasi-sektor-makanan-minuman-naik-28-kuartal-iii2024>. Diakses Oktober 2025
- [4] Nurdifa, A. R. (2024, December 12). *Kinerja industri mamin diproyeksi tumbuh 5,5% sepanjang 2024*. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241212/257/1823647/kinerja-industri-mamin-diproyeksi-tumbuh-55-sepanjang-2024>. Diakses Oktober 2025
- [5] Tonce, D. D. (2025, Maret 25). *Grup Salim Indofood (INDF) cetak laba bersih Rp8,64 triliun pada 2024*. Bisnis.com. <https://market.bisnis.com/read/20250325/192/1864643/grup-salim-indofood-indf-cetak-laba-bersih-rp864-triliun-pada-2024> Diakses Oktober 2025
- [6] Usman, R. (2025, Maret 26). *Indofood (INDF) cetak laba Rp 8,64 triliun di tahun 2024, naik 6,07%*. Kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/indofood-indf-cetak-laba-rp-864-triliun-di-tahun-2024-naik-607> Diakses Oktober 2025
- [7] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 14. Depok: Rajawali Pers.
- [8] Nurhalizah, L., & Ridwan, R. 2025. "Pengaruh Return On Asset, Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio dan Public Share Ownership Terhadap Price to Book Value." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4 (3): 1903-1914.
- [9] Indasyah, M. W., & Syarif, D. 2024. "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2023." *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1338–1352. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.463>
- [10] Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. 2022. "Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk." *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269–283. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3476>
- [11] Fatikhah, A. A., & Ginting, W. 2025. "Pengaruh DER, ROE dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 859–866. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2144>
- [12] Putra, P., & Sari, E. P. 2023. "Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2167>
- [13] Salsabila, K., Syarif, D., & Sajekti, T. 2025. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2024)." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 5(2), 547–561. <https://doi.org/10.56870/hdt87p15>
- [14] Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2. Bandung: Alfabeta.
- [15] Ghozali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 26. 10 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Sukma, F. M. 2021. "Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020." *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- [17] Prianti, A. O., & Berliani, K. 2025. "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Capital Intersity Ratio Terhadap Price to Book Value." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1281–1293. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>
- [18] Purnomo, A. K., Sari, U. K., & Nuralizah, A. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1759-1767. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1969>
- [19] Zubaedah, S., & Sunarwibowo, R. P. (2025). Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Price to Book Value*. *Manajemen*, 5(1), 193-203. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.946>
- [20] Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- [21] Sirait, P. 2019. *Analisis laporan keuangan*. Leikannut 2. Yogyakarta: Expert.
- [22] Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan* : pendekatan rasio keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).